



## **ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA NEW NORMAL**

Amirul Hayat<sup>1</sup>, Ermis Suryana<sup>2</sup>, Amilda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Belimbing Muara Enim, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

e-mail: [amirulhayat20@yahoo.com](mailto:amirulhayat20@yahoo.com)

---

Diterima: 02 Februari 2022 | Direvisi: 13 Maret 2022 | Disetujui: 30 April 2022

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the readiness of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the application of Limited Face-to-face Learning (PTMT) in the new normal period. This type of research is a quantitative descriptive study with a survey method. The subjects in this study were PAI teachers at all state high schools in Muara Enim Regency, which consisted of 46 teachers. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The collected data will be analyzed by data analysis stages consisting of data coding (data coding), data transfer to a computer (data entering), data cleaning (data cleaning), data presentation (data output), and data analysis (data analyzing). The results obtained after carrying out the research are PAI teachers who teach at public high schools throughout Muara Enim Regency are categorized as mostly ready to carry out limited face-to-face learning (PTMT) during the New Normal period. This is based on the results of the percentage of work readiness for each: 1) Safety and Health 96.7%; 2) Responsibility 93.5%; 3) Communication 93.5%; 4) Skills 92.7; 5) Flexibility 87%; and 6) Self View 87.2%. In carrying out learning the teacher still pays attention to safety and health by implementing health protocols. In addition, the delivery of material carried out by teachers in PTMT learning should use effective language so that communication runs smoothly so that the material can be conveyed well with students.*

**Keywords:** PAI teacher readiness, limited face-to-face learning, the new normal era

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa new normal. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di seluruh SMA Negeri di*

---

*Kabupaten Muara Enim yang terdiri dari 46 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan tahapan analisis data yang terdiri dari pengkodean data (data coding), transfer data ke komputer (penginputan data), pembersihan data (data cleaning), penyajian data (data output), dan analisis data (data analysis). Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah guru PAI yang mengajar di SMA Negeri se Kabupaten Muara Enim sebagian besar dikategorikan siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada masa New Normal. Hal ini berdasarkan hasil persentase kesiapan kerja untuk masing-masing: 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja 96,7%; 2) Tanggung jawab 93,5%; 3) Komunikasi 93,5%; 4) Keterampilan 92,7; 5) Fleksibilitas 87%; dan 6) Pandangan Diri 87,2%. Dalam melaksanakan pembelajaran guru tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PTMT hendaknya menggunakan bahasa yang efektif agar komunikasi berjalan lancar sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.*

**Kata Kunci:** *Kesiapan guru PAI, pembelajaran tatap muka terbatas, era new normal*

## **Pendahuluan**

Pendidikan kontemporer memiliki banyak tantangan, terutama ketika terjadi pandemi *covid-19*. Hal ini mengakibatkan guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring, serta orangtua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak (Oktavia et al. 2021). Kini, pandemi *covid-19* mulai menghilang ditandai dengan melandainya kasus positif yang teridentifikasi. Sehingga aktivitas masyarakat pun kembali pulih secara berangsur. Aktivitas yang sebelumnya tidak boleh dilakukan, kini sudah mulai diizinkan. Jika semula terdapat kebijakan tentang *work from home*, maka sekarang berbagai instansi dan perkantoran telah mengizinkan untuk kembali bekerja seperti biasa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Begitupun dengan penyelenggaraan pendidikan, yang semula dilakukan secara penuh dengan cara daring maka kini sudah terdapat kelonggaran untuk penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (Alchamdani et al. 2020).

Adanya kelonggaran untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka tentunya juga berimplikasi terhadap kesiapan sekolah (Nursyahidin, Rohman, and Febriyanti 2021). Seperti ditekankan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, serta hal lain yang juga harus dipersiapkan adalah sarana dan prasarana pembelajaran (Murdianto and Santoso 2021). Hal ini penting untuk dipersiapkan, mengingat sekolah telah lama tidak digunakan untuk proses pendidikan. Sehingga kelengkapan sarana prasarana harus

Andragogi: Volume 4 Nomor 1, 2022

dianalisa terlebih dahulu kelayakan penggunaannya. Terlepas dari hal tersebut, terdapat poin lain yang juga sangat penting dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran tentunya dipersiapkan oleh masing-masing guru, sebab hal tersebut terkait dengan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi tidak menekankan pada kelengkapan administrasi pembelajaran, melainkan penekanan pada proses pembelajaran yang harus tetap berlangsung (Hidayatullah 2021). Meskipun demikian, para guru tentunya telah memiliki perangkat pembelajaran yang disusun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, seperti halnya penyesuaian dengan kurikulum di masa pandemi *covid-19*.

Apabila merujuk pada hal-hal yang telah menjadi kewajibannya, maka tentunya setiap guru pun harus siap untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal* (Murdianto and Santoso 2021). Sebagai bentuk pertanggungjawaban keprofesionalan jabatan yang ada di pundaknya. Seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam, maka sepatutnya telah menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk proses pembelajaran tatap muka terbatas. Tidak hanya administrasi pembelajaran, melainkan semua hal yang diperlukan seperti halnya materi yang menarik untuk dipelajari. Terlebih lagi, setelah pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi maka sepatutnya pembelajaran tatap muka pun tetap memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya (Alchamdani et al. 2020). Hal ini akan menumbuhkan minat belajar peserta didik, seperti dinyatakan oleh Ahmad dkk bahwa pemanfaatan teknologi mampu mempengaruhi minat belajar siswa secara positif dan signifikan (Ahmad et al. 2020).

Hal lain yang penting untuk dipersiapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam yaitu media pembelajaran yang menarik, bahkan lembar evaluasi pembelajaran pun harus sudah dipersiapkan oleh para guru (Benny A. Pribadi 2010). Hal ini sebagai bentuk kesiapan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Secara prinsip, penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* tidak berbeda dengan persiapan sebelumnya (Oktavia et al. 2021). Hanya saja, proses pembelajaran yang berlangsung harus tetap mematuhi protokol kesehatan sebagaiantisipasi penyebaran virus *covid-19*. Selebihnya persiapan pembelajaran tetap dilakukan sebagaimana mestinya, seperti menyiapkan kurikulum instruksional, pengembangan silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar

kerja peserta didik, lembar evaluasi pembelajaran serta lembar aktivitas peserta didik (Waluyati and Tasrif 2020).

Apabila merujuk pada kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran seperti sebelum terjadinya *covid-19*, serta pembelajaran jarak jauh atau daring maka jelas bahwa setiap guru telah siap untuk pembelajaran (Oktavia et al. 2021). Akan tetapi, hal berbeda yang terjadi kini karena pembelajaran dilaksanakan secara terbatas artinya terdapat batasan-batasan tertentu dalam pembelajaran. Dilihat dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam satu ruang kelas, tentunya berbeda dengan sebelumnya. Bahkan penerapannya dilakukan secara bergantian atau per sesi. Jadi, guru melakukan pembelajaran dengan materi yang sama untuk beberapa sesi belajar mengingat jumlah peserta didik yang berada dalam ruang kelas juga dibatasi (Ali and Adilham 2020).

Oleh karenanya, guru dituntut untuk menyesuaikan diri dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal*. Seperti ditegaskan oleh beberapa guru yang diwawancarai, menyatakan bahwa secara umum telah siap menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Terutama mengenai administrasi pembelajaran yang diperlukan, hanya saja penyesuaian lain yang harus dilakukan terkait dengan waktu pembelajaran per sesi, serta penyampaian materi yang berulang untuk beberapa sesi adalah tantangan baru. Karena sebelumnya, pembelajaran di ruang kelas dapat dilakukan secara langsung pada satu kelas dengan jumlah peserta didik lebih dari 30 orang.

Akan tetapi, kini proses pembelajaran dalam masa *new normal* tidak dapat dilakukan demikian. Melainkan siswa yang boleh mengikuti pembelajaran tidak lebih dari 50% kapasitas ruang, artinya dalam satu kelas terdapat dua sesi pembelajaran. Untuk saat ini, yang menjadi tantangan adalah membiasakan diri untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang terbatas sehingga penyampaian materi pun harus dilakukan berulang untuk satu kelas yang sama.

## Metode

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan agar mengetahui lebih dalam dan terperinci mengenai suatu peristiwa atau masalah. Penelitian ini menghasilkan data dari kajian pustaka (*library research*) terhadap buku atau kitab karya Imam Abu Laits al-Samarqandi yaitu kitab *Tnabih al-Ghafilin* yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menghimpun dan mengumpulkan data dengan

cara menganalisis isi teks yang terdapat pada kitab *Tanbih al-Ghafilin* serta literatur-literatur yang sesuai dengan kajian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam mengumpulkan informasi terkait penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Alasan menggunakan metode survei yaitu untuk kelengkapan data. Dengan adanya informasi atau tambahan data dari hasil survei, maka informasi yang terjadi menjadi lebih kaya dan lengkap. Sehingga deskripsi detail hasil akhir penelitianpun benar-benar komprehensif dan memberi kesimpulan yang meyakinkan. Sampel dalam penelitian adalah seluruh guru PAI SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim, berjumlah 46 Orang berstatus PNS 19 orang non PNS 27 orang yang berasal dari 20 SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Penilaian dalam angket dilakukan dengan menggunakan skala Guttman dengan interval “Siap” dan “Tidak Siap”. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Masa *New Normal* yang meliputi aspek: *responsibility, flexibility, skills, communication, self-view*, serta *healthy and safety*. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada seluruh guru PAI SMA Negeri se-kabupaten Muara Enim yang berjumlah 46 orang, angket dibagikan dalam bentuk *google form*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Masa *New Normal*. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah:

**Tabel 1. Skoring Skala Guttman**

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Jawaban |         |
|--------------------|-------------------------|---------|
|                    | Positif                 | Negatif |
| Siap               | 1                       | 0       |
| Tidak Siap         | 0                       | 1       |

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa perangkat Pembelajaran guru, lembar evaluasi dan daftar nilai yang digunakan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Setelah data diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan tahapan pengkodean

data (*data coding*), pemindahan data ke komputer (*data entering*), pembersihan data (*data cleaning*), penyajian data (*data output*), dan penganalisaan data (*data analyzing*) (Prasetyo and Jannah 2012). Selain itu, teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sudjana 2002):

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

$P$  : Persentase (%) yang dicari

$\sum f$  : Jumlah responden yang memilih alternative jawaban

$N$  : Jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006).

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Persentase**

| Persentase | Kriteria                      |
|------------|-------------------------------|
| 0%         | Tidak ada/tak seorangpun siap |
| 1% – 24 %  | Sebagian kecil siap           |
| 25% – 49 % | Kurang dari setengahnya siap  |
| 50%        | Setengahnya siap              |
| 51% – 74 % | Lebih dari setengahnya siap   |
| 75% – 99 % | Sebagian besar siap           |
| 100%       | Seluruhnya siap               |

## Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di masa *new normal*, dilakukan pemberian angket kepada guru dengan meliputi aspek *responsibility, flexibility, skills, communication, self-view*, serta *healthy and safety*. Selain itu, dilakukan pengecekan kelengkapan dokumen terkait persiapan pembelajaran guru seperti menyiapkan kurikulum instruksional, pengembangan silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi

pembelajaran serta lembar aktivitas peserta didik. Data yang diperoleh dari angket kesiapan guru PAI dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa *new normal* pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim dikumpulkan melalui *google form*. Data pada indikator *responsibility* dengan 8 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Persentase Indikator *Responsibility***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 3         | 6,5%           |
| Siap          | 43        | 93,5%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100 %</b>   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 43 responden atau 93,5% yang menyatakan siap dan yang menyatakan tidak siap ada 3 orang atau 6,5%. Dalam hal ini pada indikator *responsibility*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. Selain itu, terdapat RPP yang disiapkan guru sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan melaksanakan serta melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sejalan dengan hasil penelitian Parades (2018) yang mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu dalam berperilaku untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas selama berada ditempat kerja meskipun tanpa adanya pengawasan dari orang lain.

Data pada indikator *flexibility* dengan 4 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Persentase Indikator *Flexibility***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 6         | 13%            |
| Siap          | 40        | 87%            |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100 %</b>   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 40 responden atau 87% yang menyatakan siap dan yang menyatakan tidak siap ada 6 orang atau 13%. Dalam hal ini pada indikator *flexibility*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. Hal ini berarti Sebagian besar guru dalam kegiatan belajar mengajar pada masa *new normal* dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Sesuai dengan penelitian Parades (2018), *fleksibilitas* merupakan

kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Individu yang mampu memiliki fleksibilitas dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun perubahan yang tidak dapat diprediksikan.

Data pada indikator *skills* dengan 8 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Persentase Indikator *Skills***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 3         | 7,3%           |
| Siap          | 43        | 92,7%          |
| <b>Jumlah</b> | 46        | 100 %          |

Dalam hal ini pada indikator *skills*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar dapat memanfaatkan *skill* yang dimilikinya agar berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Tolo dkk (2016), *skills* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dapat berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman, keahlian seseorang tercemin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi secara efektif atau mengimplementasikan suatu strategi.

Data pada indikator *communication* dengan 2 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Persentase Indikator *Communication***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 2         | 6,5%           |
| Siap          | 44        | 93,5%          |
| <b>Jumlah</b> | 46        | 100 %          |

Dalam hal ini pada indikator *communication*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap guru menggunakan komunikasi yang efektif menggunakan bahasa yang jelas dan lugas sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada penelitian Andragogi: Volume 4 Nomor 1, 2022

(Wahyuni 2019), bahwa komunikasi efektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan hasil penelitiannya mencapai 84,7% karena siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan jika pendidik menjelaskan materi dengan komunikasi yang efektif dan siswa juga lebih muda berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat dalam kegiatan KBM.

Data pada indikator *self view* dengan 4 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Persentase Indikator *Self View***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 6         | 12,8%          |
| Siap          | 40        | 87,2%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100 %</b>   |

Dalam hal ini pada indikator *self view*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. *self view* yang baik sebagai pendidik merupakan salah satu aspek yang penting dalam komponen kesiapan kerja, karena teori diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang *self view* berkaitan dengan proses intrapersonal individu, mengenai keyakinan tentang dirinya dan pekerjaan. Individu yang siap bekerja maka, mereka menyadari dengan kemampuan yang dimilikinya, penerimaan, keyakinan, dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka (Syarbini, 2015).

Data pada indikator *healty and safety* dengan 4 item soal yang diberikan kepada 46 Orang guru PAI diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Persentase Indikator *Healty and Safety***

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak siap    | 2         | 3,3%           |
| Siap          | 44        | 96,7%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100 %</b>   |

Dalam hal ini pada indikator *healty and safety*, diperoleh temuan bahwa guru PAI pada SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada masa *New Normal*. Protokol kesehatan dan keamanan yang ketat dari memasuki lingkungan sekolah dijalankan dengan baik, pengecekan suhu tubuh, cuci tangan memakai sabun, membawa *hand sanitaizer* dan memakai masker. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di

kelas adanya pengaturan tempat duduk, tidak ada istirahat dalam pergantian jam pelajaran prosedur ini berlaku sampai keluar dari halaman sekolah.

Dari data yang diperoleh persentase sebagai berikut *Safety and Healty* 96,7%, *Responsibility* 93,5%, *Communication* 93,5%, *Skills* 92,7, *Flexibility* 87%, dan *Self View* 87,2% persentase yang menyatakan siap dan *Safety and Healty* 3,3%, *Responsibility* 6,5%, *Communication* 6,5%, *Skills* 7,3, *Flexibility* 13%, dan *Self View* 12,8% persentase yang menyatakan tidak siap. Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil diatas, guru PAI SMA Negeri Se-Kabupaten Muara Enim Sebagian besar siap dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada masa *new normal*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMA Negeri se-Kabupaten Muara Enim dikategorikan siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada masa New Normal. Hal ini terkait dengan hasil persentase kesiapan kerja pada masing – masing indikator sebagai berikut: *Safety and Healty* 96,7%, *Responsibility* 93,5%, *Communication* 93,5%, *Skills* 92,7, *Flexibility* 87%, dan *Self View* 87,2%. Dalam melaksanakan pembelajaran guru tetap memperhatikan keamanan dan keselamatan (*safety and healty*) dengan menerapkan protokol kesehatan. Disamping itu, penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang efektif agar komunikasi berjalan lancar sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dengan peserta didik.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, Novita, Rosman Ilato, Bobby R. Payu, ) Sma Negeri, Ampana Kota, and Sulawesi Tengah. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2(2):70–79. doi: 10.37479/JEEJ.V2I2.5464.
- Alchamdani, Alchamdani, Fatmasari Fatmasari, Eka Rahmadani Anugrah, Nahda Putri Sari, Freddrika Putri, and Astina Astina. 2020. "The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12(1si):129. doi: 10.20473/JKL.V12I1SI.2020.129-136.
- Ali, Nuraliah, and Adilham Adilham. 2020. "Daring Lecture Culture: Preference Of Islamic Education Learning At College During And Post Covid-19 Outbreak." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6(2):120–41. doi: 10.24014/POTENSIA.V6I2.10504.

- Benny A. Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2021. "Quality Improvement Design at Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School and Integrated Early Childhood Education Of Saleh Children, Malang City." *Jurnal Tatsqif* 19(1):81–97. doi: 10.20414/JTQ.V19I1.3570.
- Murdianto, Deny, and Dwi Santoso. 2021. "Sosialisasi Persiapan Pembelajaran Di Masa New Normal Bagi Guru SMK Di Kota Tarakan." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2(1):53–62. doi: 10.37680/AMALEE.V2I1.624.
- Nursyahidin, Rahmad, Arif Rohman, and Novi Febriyanti. 2021. "Learning Innovation of Islamic Education in Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18(1).
- Oktavia, Mutiara, Shaula Rahma, Retno Akmalia, Annisa Teguh, Asyifa Ramadhani, Alifianing Kusuma, and Darmadi Darmadi. 2021. "Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3(2):122–28. doi: 10.31004/JPKDK.V3I2.1821.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wahyuni, Sri. 2019. *Pengaruh Komunikasi Yang Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pare Pare. IAIN Pare Pare*. Parepare.
- Waluyati, Ida, and Tasrif Tasrif. 2020. "Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 3(1):50–61. doi: 10.33627/ES.V3I2.362.